

KRITIK SOSIAL PADA FILM KARTUN INDIE(Analisis Isi Pada Film Grammar Suroboyoan Part 1-3 Karya Mohammad Sholikin)

Oleh: **MARISA PURNAMA PUTRI (05220311)**

Communication Science

Dibuat: 2010-06-30 , dengan 6 file(s).

Keywords: Kata Kunci : Kritik Sosial, Film, Analisis Isi

ABSTRAKSI

Perkembangan arus informasi dan teknologi media massa merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan dan informasi. Dalam hal ini, media massa memegang peranan yang sangat penting, karena pada masyarakat modern, kehidupan masyarakat tidak lagi dapat dilepaskan dari jurnalistik dan pers. Seiring dengan perkembangan zaman, pada abad ke 20 ditemukan media massa baru yang dapat menyampaikan pesan lebih cepat, yakni radio, kemudian diikuti dengan munculnya beberapa penemuan media elektronik lainnya seperti televisi, film dan sebagainya yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan kepada khalayak. Film seringkali dijadikan sebagai media untuk menyampaikan maksud tertentu, dalam hal ini terdapat aspek-aspek yang berperan penting di dalam sebuah film. Karena, pada dasarnya film sebagai media komunikasi yang tidak terlepas dari jurnalistik dan pers, dimana pers mempunyai tiga fungsi utama yakni memberikan informasi, hiburan serta kontrol sosial. Salah satu contoh film tersebut adalah film kartun indie berjudul grammar suroboyoan. Film ini diangkat bergenre humor tentang dua tokoh kartun yang di gambarkan dengan ikan hiu yang bernama Suro Sujancok dan buaya bernama Boyo Digidoyo yang mana merupakan mitologi dari icon kota surabaya yaitu Suro dan Boyo. Film ini mengambil kota surabaya sebagai obyek keseluruhan ide cerita, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan tata bahasa, lokasi yang digambarkan serta beberapa contoh kebudayaan sebagai identitas warga surabaya sebagai bentuk informasinya, sedangkan genre humor sebagai bentuk media hiburan, dengan memanfaatkan film kartun (dewasa pada khususnya) agar lebih mudah diterima dan dipahami masyarakat. Dalam film ini, terdapat beberapa scene yang berusaha menyampaikan sebuah kritik sosial yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu, film semacam ini tentu saja sangat dibutuhkan masyarakat, di mana film tidak hanya berperan sebagai hiburan semata bagi rakyat, tetapi mampu menjadi alat informasi dan penyampaian pesan.

Berangkat dari beberapa hal yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kritik Sosial Pada Film Kartun Indie" (analisis isi pada film grammar suroboyoan part 1-3 karya Mohammad Solikin)". Maka dari penjelasan di atas peneliti dapat merumuskan masalah bagaimana frekuensi kemunculan kritik sosial pada film Grammar Suroboyoan, Adapun maksud tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan frekuensi kemunculan kritik sosial pada film kartun indie grammar suroboyoan karya Mohammad Sholikin.

Untuk menganalisis film tersebut, peneliti menggunakan Analisis Isi dengan tipe pendekatan deskriptif kuantitatif, Ruang lingkup dari penelitian ini adalah dialog pada setiap scene pada film Grammar Suroboyoan Part 1-3 Karya Mohammad Sholikin. Unit analisis dalam penelitian ini adalah analisis dialog dalam tiap scene film dari part 1-3. Keseluruhan scene yang dianalisis dari part 1-3 sebanyak 28 scene. Sedangkan satuan ukur dalam penelitian ini adalah frekuensi kemunculan kategori kritik dalam film Grammar Suroboyoan Part 1-3 yang nantinya merupakan dasar umum untuk melakukan perhitungan.

Berdasarkan hasil koding dan analisis yang telah dilakukan, dari sebanyak 28 scene, dengan 2 struktur kategori menunjukkan frekuensi kemunculan kategori kritik pemerintah sebanyak 8

scene dengan prosentase 31%, dan kategori kritik pada perusahaan menunjukkan kesepakatan sebanyak, 3 scene dengan prosentase 12%, dan untuk kategori kritik masyarakat menunjukkan angka paling besar dibandingkan dengan kategori lainnya yaitu sebanyak 15 scene dengan prosentase 57%.

Dan untuk kategori Tema kritik, kritik sosial terdapat sebanyak 13 scene dengan prosentase 52%, kemudian tema budaya sebanyak 7 scene dengan prosentase 28%, kemudian tema politik sebanyak 1 scene dengan prosentase 4% dan tema ekonomi sebanyak 4 scene dengan prosentase sebesar 16%. Melalui uji reabilitas dapat diketahui bahwa dari kesepakatan antara peneliti dengan koder terdapat hasil Coefisien Reability sebesar untuk kategori kritik sebesar 0.93, dan tema kritik sebesar 0.89 sedangkan dengan menggunakan Formula Scoot kategori kritik sebesar 0.88 dan tema kritik sebesar 0.85. Dari hasil statistik ini, maka disimpulkan bahwa kategori telah memenuhi persyaratan reabilitas dan validitas sehingga indikator kategori dapat digunakan, dan sudah cukup andal.

Dari hasil penghitungan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kategori yang telah ditentukan pada sub kategori kritik yang terbanyak pada masyarakat, dan untuk kategori kedua yaitu tema kritik dengan sub kategori yang terbanyak hasil kodingnya mengenai kritik sosial.

ABSTRACT

The development of the flow of information and mass media technology is one form of sending messages and information. In this case, the mass media plays a very important role, because in modern society, public life no longer be released from the journalism and press. Over time, the 20th century to find a new mass medium that can deliver messages faster, radio, followed by the emergence of some of the findings from other electronic media such as television, movies, etc. that serves as the medium of the message to the audience. The film is often used as a movie medium to convey a particular purpose, in this case there are aspects which play an important role in a film. Because, basically the film as a medium of communication that can not be separated from the journalism and the press, in which the press has three main functions of providing information, entertainment and social control. One example is a cartoon titled indie Suroboyoan grammar. This film genre of humor lifted the two characters in a cartoon drawn by a shark named Sujancok Suro and Boyo Digdoyo mythological crocodile surabaya city icons Suro and Boyo.

This film takes Surabaya city as a whole object of story ideas, can be seen from the use of grammar, described the location as well as some examples of cultural identity as a citizen Surabaya form of information, while the genre of humor as a form of entertainment media, by utilizing cartoon (up mainly) to more easily received and understood the community. In this film, there are some scenes that try to convey social criticism addressed to certain parties, such films were needed, of course, very public, where the film not only serve as mere entertainment for the masses, but it could be a means of information and sending messages. Departure of the few things that have been described above, researchers interested in doing research on "Social Criticism Cartoon In Indie Film '(film content analysis grammar Suroboyoan Muhammad Solikin part 1-3)". So from the above description the researcher can formulate the problem of how the frequency of occurrence of social criticism in the film Suroboyoan Grammar, The purpose of this study objectives were to determine the frequency of occurrence trend of social critique on grammar by Mohammad Sholikin cartoons indie Suroboyoan.

To analyze this movie, researchers using content analysis with quantitative descriptive approach, scope of this research is a dialogue in every scene in the movie Working Grammar Mohammad Sholikin Suroboyoan Section 1-3. The unit of analysis in this study is the

analysis of dialogue in each scene was filmed from the scene analyzed 1-3. Totality part 3 is 28 scenes. Meanwhile, units of measurement in this study is the frequency of appearance in the film category Suroboyoan criticism Grammar Section 1-3 of the general will is the basis for doing calculations.

Based on the results of coding and analysis has been carried out, from as many as 28 scenes, the structure of 2 shows the frequency of the incident scene categories of government critics by 8 percentage 31%, and criticism in the corporate media show of consensus, scene 3 percentage 12%, and for public criticism category indicates a large number compared to most other categories of percentage of 15 scenes with 57%.

And the criticism category for themes, scenes of social criticism as much as 13 percentage 52%, then the theme of the cultural scene as much as 7 percentage 28%, then the political theme as much as 1 percentage scene with 4% and the economic theme of the scene as much as 4 percentage of 16%. Through reliability testing can be seen that the agreement between the researchers and Reliability coefficient coder have results for the criticism category for 0.93, and 0.89 for the theme of criticism when using media critic Scott Formula 0.88 and 0.85 for the theme of criticism. From the results of these statistics, it is concluded that the category of eligibility and validity of indicators reliability categories so that it can be used, and extremely reliable.

From the results of this calculation can be concluded that the categories specified in sub-category of the most criticism in the community, and for the second category is the theme of criticism with a sub-category of the most coding a result of social criticism.